

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Lembaga

Nama : TK BAKTI ANAK NEGERI
NPSN : 69967249
Alamat : DS. TAWANGSARI KEC. TROWULAN KAB.
MOJOKERTO
Kode Pos : 61362
Desa/Kelurahan : Tawangsari
Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Trowulan
Kab.-Kota/Negara : Kab. Mojokerto
(LN)
Propinsi/Luar Negeri : Prov. Jawa Timur
(LN)
Status Sekolah : SWASTA
Waktu : Sehari Penuh/6 hari
Penyelenggaraan
Jenjang Pendidikan : TK
Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian : 188/0077/416-101/2017
Tanggal SK. Pendirian : 31/08/2017
No. SK. Operasional : 421.2/1391/TK/416-101.PAUDNI/2017
Tanggal SK.
Operasional : 09/08/2017
File SK Operasional : 107413-436146-13038-90832718-
1548079582.pdf
Akreditasi : **B**
No. SK. Akreditasi : 166/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019
Tanggal SK.
Akreditasi : 07/11/2019

No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

4.2 Deskripsi Data

3.2.1 Data Subjek Penelitian

Penelitian dengan judul: Penerapan model pembelajaran Make-a-Match untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto dimulai tanggal 13 Juli s.d. 24 Agustus 2020 dengan peserta didik sejumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada pre-test maupun post-test. Banyaknya pengukuran ulang tergantung pada kebutuhan. Penelitian yang menggunakan desain penelitian seperti ini didasari oleh pemikiran bahwa perubahan yang terjadi antara satu pengukuran dengan pengukuran berikutnya merupakan hasil dari intervensi (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk pre-eksperimen design yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk one-group Pre-Test-Post-Test design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pre-test-post-test satu kelompok

Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dalam model pembelajaran Make-a-Match masih kurang sempurna.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan rangkaian kegiatan penelitian dengan judul: Penerapan model pembelajaran Make-a-Match untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto pada:

- 1) Pre-test dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 13, 14 dan 15 Juli 2020
- 2) Perlakuan dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 20, 21 dan 22 Juli 2020
- 3) Post-test dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 27, 28 dan 29 Juli 2020
- 4) Pengolahan data dilakukan pada tanggal 30 Juli s.d. 24 Agustus 2020

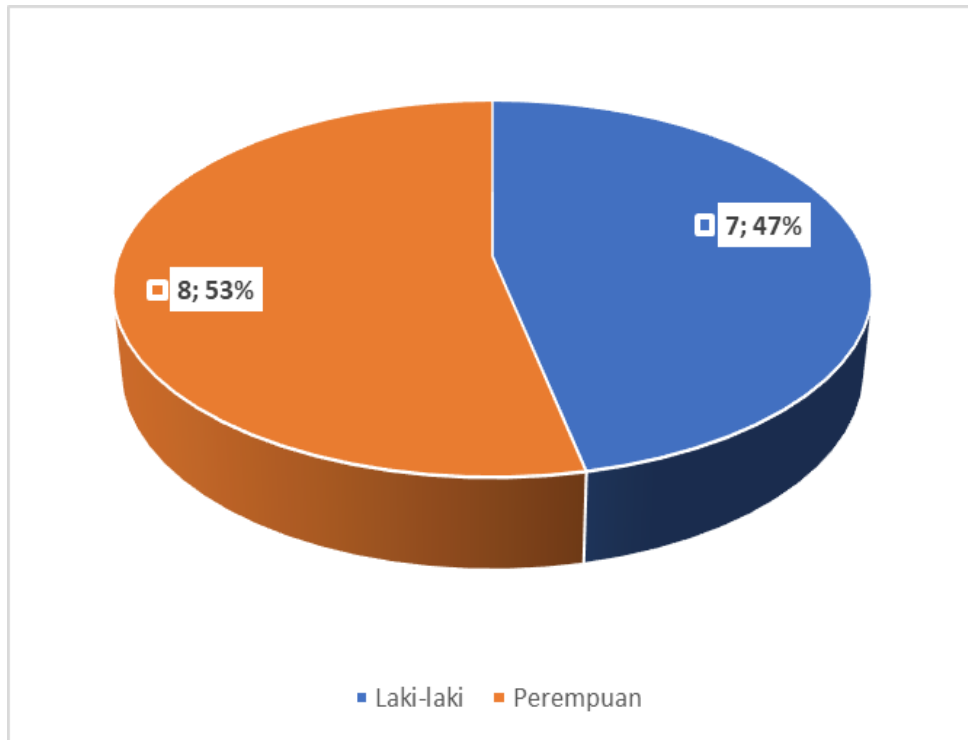
Adapun anak yang menjadi Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data siswa kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan
Mojokerto

No.	Nama
1	Siswa_1
2	Siswa_2
3	Siswa_3
4	Siswa_4
5	Siswa_5
6	Siswa_6
7	Siswa_7
8	Siswa_8
9	Siswa_9
10	Siswa_10
11	Siswa_11
12	Siswa_12
13	Siswa_13
14	Siswa_14
15	Siswa_15

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 15 anak diketahui bahwa 7 (46,66%) anak berjenis kelamin laki-laki dan 8 (53,33%) anak berjenis kelamin perempuan yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.1

Prosentase data siswa kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto berdasarkan jenis kelamin

3.2.2 Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan model pembelajaran Make-a-Match untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 13, 14 dan 15 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menulis huruf awal gambar kendaraan dan 2) mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil tes awal (pre-test) menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dalam kegiatan model pembelajaran

Make-a-Match

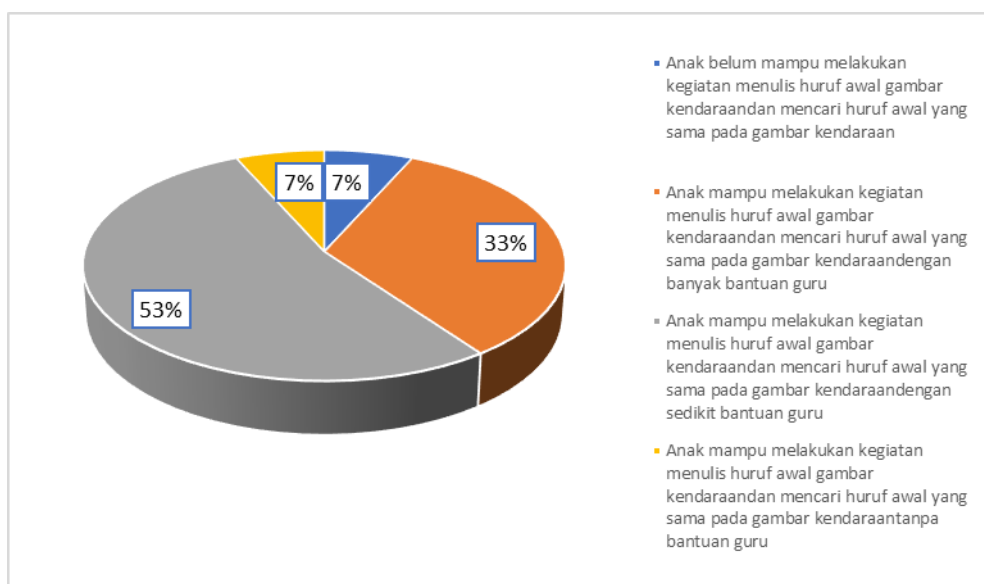
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Siswa_1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
2	Siswa_2	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Siswa_3	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Siswa_4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
5	Siswa_5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	<input type="checkbox"/>	
6	Siswa_6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Siswa_7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	<input type="checkbox"/>	
8	Siswa_8	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Siswa_9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Siswa_10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
11	Siswa_11	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Siswa_12	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	<input type="checkbox"/>	
13	Siswa_13	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Siswa_14	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	<input type="checkbox"/>	
15	Siswa_15	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	1 anak	5 anak	8 anak	1 anak	100 %
	Prosentase	6,67 %	33,33 %	53,33 %	6,67 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])

4) Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan sebanyak 1 anak atau (6,66%), Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan dengan banyak bantuan guru sebanyak 5 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan dengan sedikit bantuan guru sebanyak 8 anak atau (53,3%), Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan tanpa bantuan guru sebanyak 1 anak atau (6,66%).



Gambar 4.2

Hasil tes awal (pre-test) menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan dalam kegiatan model pembelajaran

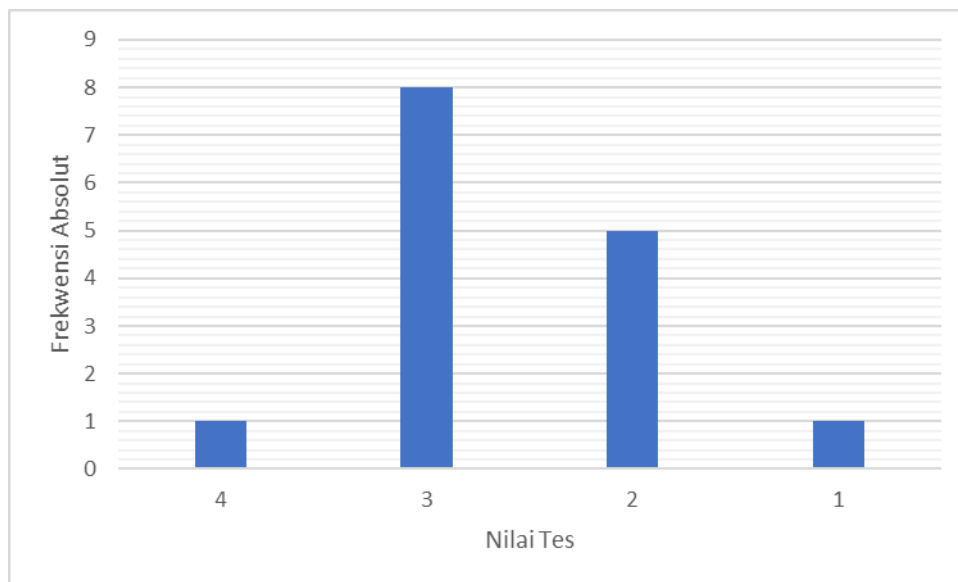
Make-a-Match

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dalam kegiatan model pembelajaran Make-a-Match

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	1	6,67
2	3	8	53,33
3	2	5	33,33
4	1	1	6,67
Jumlah		15	100
Rata-rata (X)		2,6	
Standar Deviasi		5,831	



Gambar 4.3

Histogram Hasil tes awal (pre-test) menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dalam kegiatan model pembelajaran Make-a-Match

3.2.2 Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan model pembelajaran Make-a-Match untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto.

Pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 27, 28 dan 29 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menulis huruf awal gambar kendaraanan 2) mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil tes akhir (post-test) menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan dalam kegiatan model pembelajaran

Make-a-Match

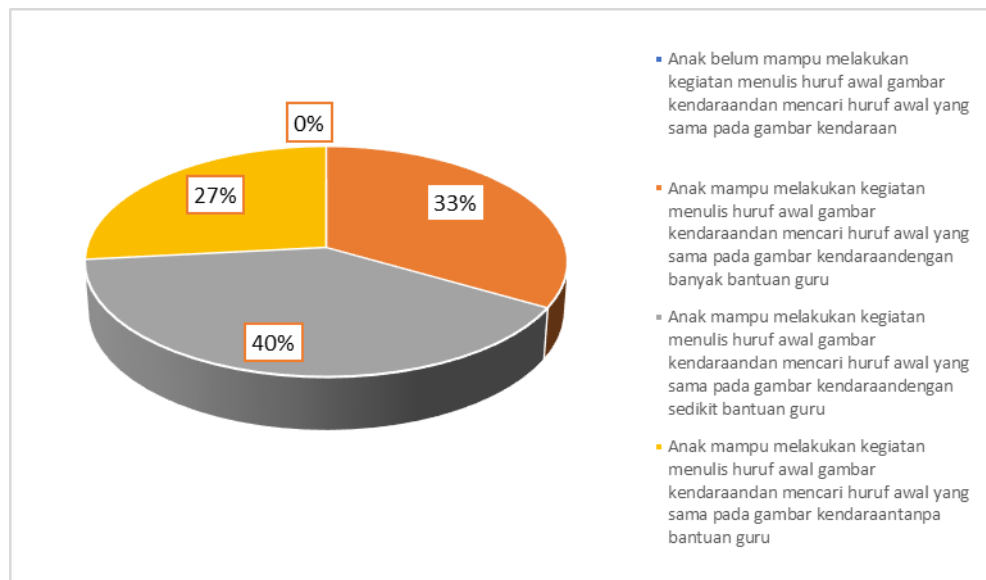
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Siswa_1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
2	Siswa_2	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Siswa_3	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Siswa_4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
5	Siswa_5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
6	Siswa_6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
7	Siswa_7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
8	Siswa_8	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Siswa_9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Siswa_10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
11	Siswa_11	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Siswa_12	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
13	Siswa_13	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Siswa_14	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
15	Siswa_15	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
	Jumlah	0 anak	5 anak	6 anak	4 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	33,33 %	40,00 %	26,67 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraanan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraanan dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])

- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan sebanyak 0 anak atau (0%), Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dengan banyak bantuan guru sebanyak 5 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (40%), Anak mampu melakukan kegiatan menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan tanpa bantuan guru sebanyak 4 anak atau (26,6%).



Gambar 4.4

Hasil tes akhir (post-test) menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dalam kegiatan model pembelajaran

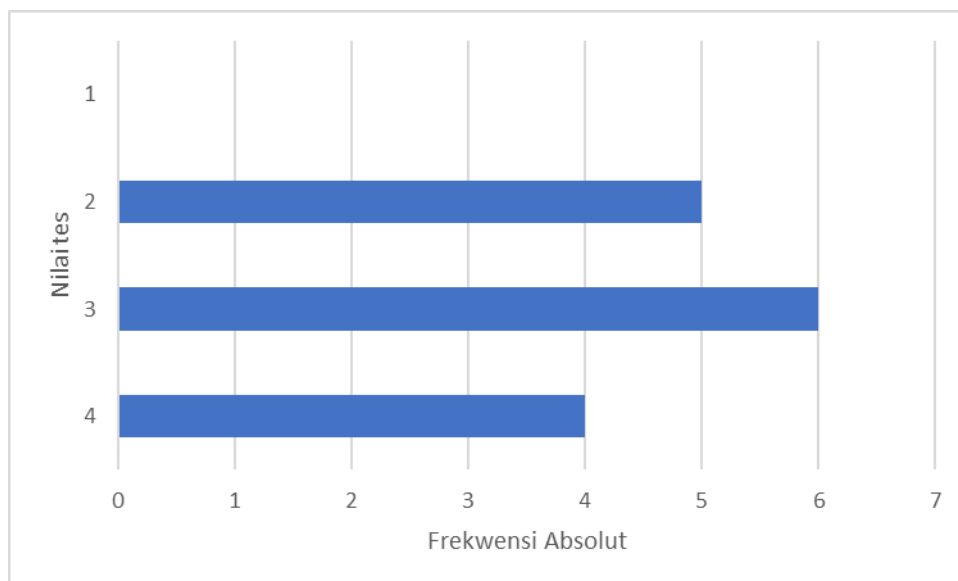
Make-a-Match

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dalam kegiatan model pembelajaran Make-a-Match

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	4	26,67
2	3	6	40,00
3	2	5	33,33
4	1	0	0,00
Jumlah		15	100
Rata-rata (X)		2,9	
Standar Deviasi		5,523	



Gambar 4.5

Histogram Hasil tes akhir (post-test) menulis huruf awal gambar kendaraan mencari huruf awal yang sama pada gambar kendaraan dalam kegiatan model pembelajaran Make-a-Match

4.3 Analisis Data

4.3.1 Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan model pembelajaran Make-a-Match untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawangsari Trowulan Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Siswa_1	3	4
2	Siswa_2	2	2
3	Siswa_3	2	2
4	Siswa_4	3	3
5	Siswa_5	3	3
6	Siswa_6	3	4
7	Siswa_7	3	3
8	Siswa_8	2	2
9	Siswa_9	3	3
10	Siswa_10	4	4
11	Siswa_11	2	2
12	Siswa_12	3	3
13	Siswa_13	2	2
14	Siswa_14	3	3
15	Siswa_15	1	4

4.3.2 Uji Prasyarat

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji normalitas data pre-test dan post-test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes	pre-test	,306	15	,001	,846	15	,015
	post-test	,212	15	,068	,817	15	,006

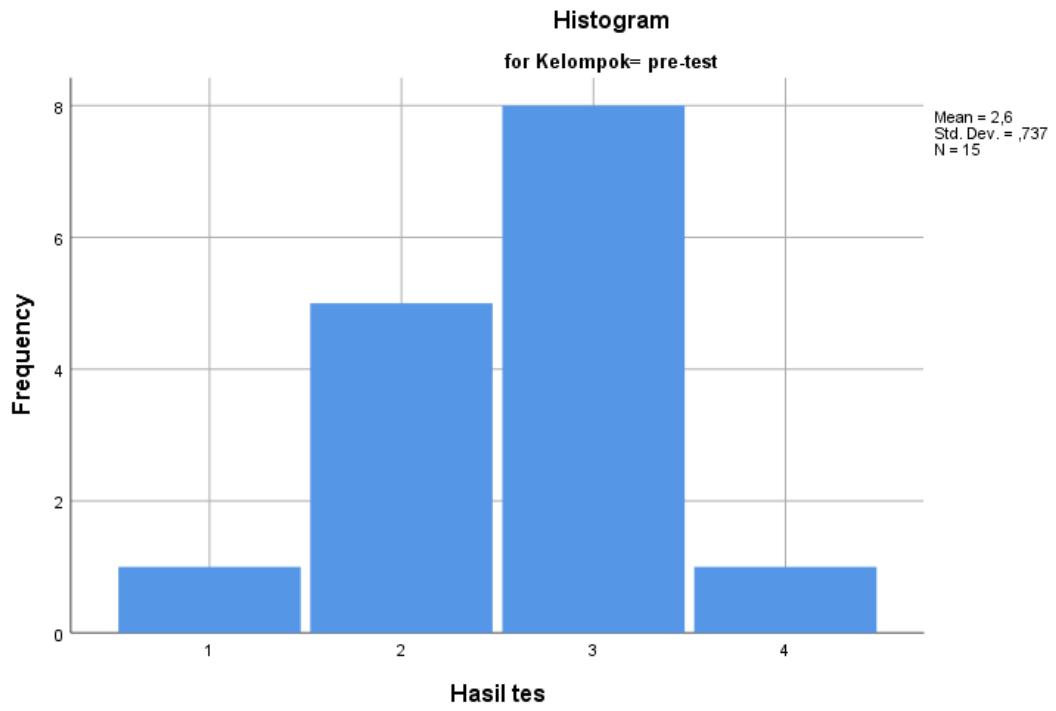
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 15 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 15 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

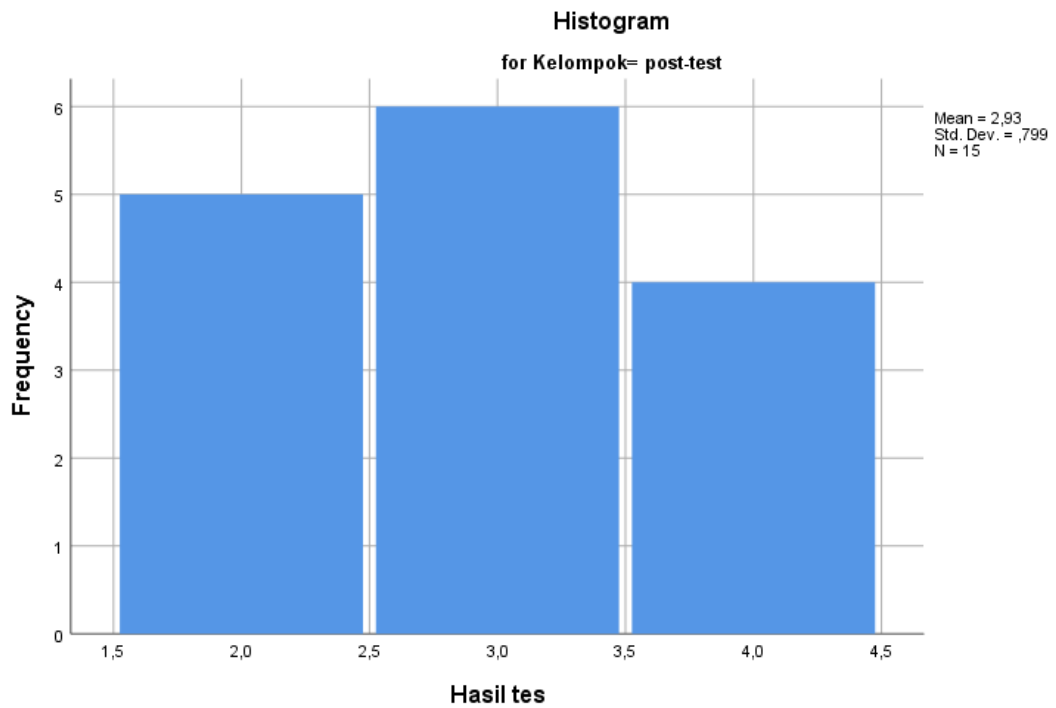
- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,015. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,016 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,006. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,007 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post-test adalah



Gambar 4.6

Grafik Histogram hsail pre-test



Gambar 4.7

Grafik Histogram hasil post-test

4.3.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	,003	1	28	,955
	Based on Median	,100	1	28	,754
	Based on Median and with adjusted df	,100	1	26,610	,754
	Based on trimmed mean	,008	1	28	,931

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan model pembelajaran Make-a-Match untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto adalah sebesar 0,955 dan lebih besar dari 0,005, atau ($0,955 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan model pembelajaran Make-a-Match untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto adalah homogen.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan Keterampilan berbahasa tulis anak yang diajar sebelum menggunakan model pembelajaran Make-a-Match dan setelah menggunakan model pembelajaran Make-a-Match pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil tes	Equal variances assumed	,003	,955	-1,188	28	,245	-,333	,281	-,908	,241
	Equal variances not assumed			-1,188	27,819	,245	-,333	,281	-,908	,242

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,955 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,955 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,244 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,244 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan Keterampilan

berbahasa tulis anak yang diajar sebelum menggunakan model pembelajaran Make-a-Match dan setelah menggunakan model pembelajaran Make-a-Match pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto

4.3.3.1 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi model pembelajaran Make-a-Match terhadap Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,507**
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	25	25
post_test	Pearson Correlation	,507**	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,507 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,01 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi model pembelajaran Make-a-Match terhadap Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Perbedaan Keterampilan berbahasa tulis anak yang diajar sebelum menggunakan model pembelajaran Make-a-Match dan setelah menggunakan model pembelajaran Make-a-Match pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,955 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,955 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,244 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,244 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan Keterampilan berbahasa tulis anak yang diajar sebelum menggunakan model pembelajaran Make-a-Match dan setelah menggunakan model pembelajaran Make-a-Match pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Darmadi, 2017:176). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Rusman, (2017:85) mengatakan bahwa “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan beberapa aspek, yaitu materi, metode dan teknik, media, pola interaksi pembelajaran, teknik evaluasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu sendiri.

Perkembangan baca tulis di sekolah dasar memberikan cara-cara yang mantap menggunakan bahasa dalam komunikasi dengan orang lain dan juga dengan dirinya sendiri. Pada masa perkembangan selanjutnya yakni pada usia remaja terjadi perkembangan bahasa yang penting. Periode ini menurut Gielson (2005) dalam (Madyawati, 2017:70) merupakan unsur yang sensitif untuk belajar bahasa. Remaja menggunakan gaya bahasa yang khas dalam berbahasa, sebagai bagian dari terbentuknya identitas diri. Akhirnya pada usia dewasa terjadi perbedaan-perbedaan yang sangat besar antara individu yang satu dengan yang lain dalam hal perkembangan bahasanya. Hal ini bergantung pada tingkat pendidikan, peranan dalam masyarakat, dan jenis pekerjaan.

4.4.2 Interaksi model pembelajaran Make-a-Match terhadap Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,507 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,01 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi model pembelajaran Make-a-Match terhadap Keterampilan berbahasa tulis pada kelompok A1 TK. Bakti Anak Negeri Tawang Sari Trowulan Mojokerto.

Model pembelajaran mesti bisa untuk mengubah pola pikir peserta didik, yang mana pola pikirnya dari tidak aktif menjadi aktif, dari tertutup menjadi terbuka, dari tidak berani berbicara di depan kelas menjadi mau berbicara. Dengan adanya berbagai model pembelajaran akan membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Suardika & Suniasih, 2015 dalam Hamid et al., (2020:29). Salah satu Keberhasilan dalam pembelajaran bergantung pada gurunya di mana guru dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Belajar sambil melakukan pekerjaan

atau yang dikenal dengan melakukan aktifitas akan memberikan dampak yang besar pada siswa, Karena model ini akan memberikan pengalaman belajar pada siswa untuk tahan lebih lama dan tersimpan pada memorinya. Pelaksanaan proses pembelajaran yang didukung dalam model pembelajaran, hal ini diharapkan menjadi salah satu pemicu terbentuknya pembelajaran yang menyenangkan, memberikan rasa tenang, serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran (Putra, 2016 dalam Hamid et al., (2020:29).

Model pembelajaran memiliki beberapa komponen yang mesti ada di antaranya adalah guru, siswa, media, kelas dan waktu belajar. Tanpa adanya model pembelajaran yang baik maka guru akan sulit untuk mengembangkan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran ada yang kita kenal dengan sebutan belajar. Belajar adalah suatu potensi untuk pengembangan diri baik itu sikap maupun kognitifnya. Belajar tidak hanya suatu untuk mendapatkan informasi atau hanya menguasai materi, namun lebih dari pada itu yaitu penguasaan dunia akademik, dan pengendalian pada aspek emosional atau pemahaman terhadap pengembang sikap pada dirinya. Belajar dapat diperoleh dari lingkungan seperti lingkungan yang ada dalam dunia pendidikan, pendidikan merupakan usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan tuntutan yang ada pada masyarakat (Putra, 2016 dalam Hamid et al., (2020:29).

Salah satu model yang digunakan, diantaranya model make-a-match (mencari membuat pasangan) Model ini adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh *Lorn a Curran (Language Arts and Cooperative Learning Lessons for the Little One 1994)*. Inti model tersebut adalah bagaimana peserta didik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal (bisa juga media orang). Apabila peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya dalam waktu yang telah ditentukan, maka akan mendapat nilai (Hasyim & Jaelani, 2013:83). Melatih keterampilan berbahasa tulis pada dasarnya merupakan salah satu upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi, yaitu kemampuan me-nyampaikan dan menerima pesan dalam arti luas. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting dalam kehidupan seorang individu supaya dapat mengembangkan kemampuan lainnya, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Agar anak memiliki kemampuan dasar berkomunikasi yang baik dibutuhkan

pembelajaran sejak dini. Kemampuan berkomunikasi sebenarnya meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan (Mulyani & Gracinia, 2013:2).